

Cerita Muda

Fery Lorena Yanni

Vena murid menonjol di sekolah karena kepandaianya. Semua guru dan murid mengakuinya.

VENA selalu ingin mendapat yang sempurna. Tak heran yang selalu mendapat nilai 100, akhirnya uring-uringan, tidak puas nilai yang baru saja diraihny: 90. Baginya nilai 90 adalah sebuah malapetaka.

Semester dua, seperti biasa, Diknas menyelenggarakan berbagai macam lomba diikuti seluruh sekolah. Sekolah-sekolah memilih murid-murid berprestasi mengikuti lomba tersebut. Vena terpilih mengikuti lomba tersebut. Mengikuti lomba fisika, mata pelajaran yang menjadi kebanggaan-nya. Setiap hari Vena harus berlatih soal-soal yang diberikan guru. Ada yang dikerjakan di rumah, ada juga yang dikerjakan di sekolah sehingga harus beberapa kali izin tidak mengikuti pelajaran dengan alasan persiapan lomba.

”Ven, sudah siap?” tanya Raisa ketika Vena memasuki ruang lomba.

”Siap, dong! Gampang pokoknya! *Just a piece of cake....*” Vena penuh percaya diri memasuki ruang lomba. Vena yakin bisa mengerjakan semua soal dengan mudah.

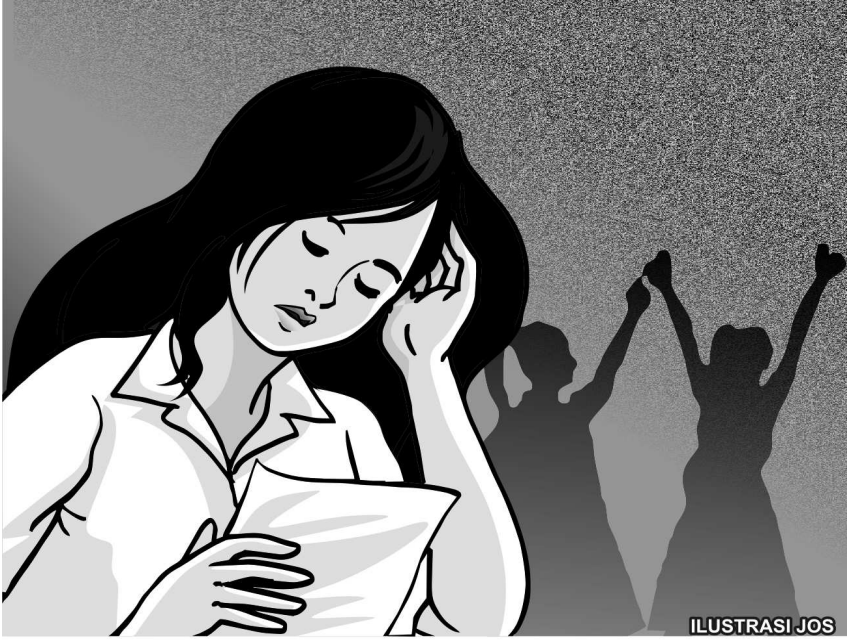
Dua jam kemudian.
”Bisa, Ven?” tanya Raisa tak sabar.

”Bisa, dong! Sangat mudah. Sudah! Kamu tidak perlu khawatir,” kata Vena meyakinkan Raisa.

Menjelang pengumuman, semua peserta dan para pendamping berkumpul di aula. Semua sudah tidak sabar menunggu hasil lomba.

”Kalian tidak perlu tegang begitu. Aku nanti pasti jadi pemenangnya,” kata Vena penuh percaya diri. Sementara teman-temannya hanya terdiam. Mereka tahu,

Juara



ILUSTRASI JOS

peserta berasal dari berbagai sekolah, tentu semua yang terbaik di sekolah masing-masing.

Para peserta masih menunggu pengumuman pemenang. Namun, hingga semua pemenang diumumkan, nama Vena tidak masuk sebagai pemenang. Hal yang tentu saja sulit diterima Vena.

”Hah! Mengapa namaku tidak ada? Ini pasti ada kesalahan. Tidak mungkin aku tidak menang! Aku bisa mengerjakan semua soal dan aku yakin semua jawabanku benar. Tidak mungkin aku kalah. Ini pasti ada kesalahan,” ucap Vena.

Semarah apapun, memang namanya tidak masuk dalam daftar pemenang. Mereka tidak bisa berbuat apa-apa.

”Vena, tidak apa-apa kamu tidak menang kali ini. Anggap ini sebuah pembelajaran, sebuah pengalaman supaya besok lagi kamu bisa lebih baik,” hibur Bu Rida yang selama ini mendampingi Vena berlatih.

”Tapi tidak mungkin saya salah. Saya sudah mengerjakan semua soal dan saya yakin benar semua. Saya harusnya menang.”

”Sudahlah! kamu masih punya kesempatan terus belajar dan mengikuti lomba lagi besok.”

Memang berat bagi Vena yang

selama ini menganggap diri paling sempurna sehingga harus mendapatkan apa-apa terbaik dan paling sempurna. Dia tidak siap menerima kekalahan. Padahal namanya orang hidup, semua tak ada yang sempurna.

Semenjak kalah lomba, Vena tidak pernah masuk sekolah lagi. Vena lebih memilih terus berada di kamarnya. Panggilan orangtuanya supaya tak dihiraukan. Vena tak siap menerima kekalahan. Dia sangat malu dan tidak berani bertemu teman-temannya. Dia lebih suka mengurung diri di kamar, tak mau bertemu siapapun. Kebanggaannya sebagai murid terpandai jatuh dalam waktu sangat singkat.

Kini hanya butuh dorongan dan dukungan dari orang-orang sekitarnya supaya bisa menumbuhkan rasa percaya diri. Dia juga butuh keberanian mengakui, meski merasa terpandai, di luar banyak yang lebih pandai darinya. Harus belajar siap menerima kekalahan. Juara sejati akan tetap siap menerima kekalahan. ■

Fery Lorena Yanni: tinggal di Candirejo Puluhan Jatinom Klaten.

OMAH AMPIRAN

Ajang Pikirkan Sastra

MEMBAHAS karya sastra tak harus di sebuah event. Bisa di mana saja. Omah Ampiran di Pondok Permai Sariharjo Ngaglik Sleman, salah satu alternatif lokasi membincangkan karya sastra.

Sejumlah sastrawan dan seniman sering berdiskusi di kediamanan pengerak sastra Herry Mardianto ini. Antara lain Landung Simatupang, Sholeh UG, Dhanu Priyo Prabowo, Nora Septi Ariani, Mutia Sukma, Indrian Koto, R Toto Sugiarto, Ons Untoro, Dedet Setiadi, Tirtu Suwondo, Azam Zee, Asep Syaiful Anwar, Eko Triono, Mashuri. Banyak mahasiswa berbagai kampus datang ke Omah Ampiran demi mendapat informasi sastra.

Herry Mardianto dikenal sebagai pengerak sastra. Punya kontribusi besar bagi kancha sastra Yogyakarta. Tak mengherankan pendiri Bengkel Sastra Indonesia ini jadi *jujukan* orang yang ingin mendapat segala hal tentang sastra.

”Banyak hal yang saya dapat di Omah Ampiran ini. Dari motivasi bersastra, juga bisa membaca buku-buku sastra yang tak bisa didapat lagi di toko buku,” terang Ria Anisa, pengajar STPMĐ APMD Yogyakarta.

Ria dan beberapa temannya —Nadzifah, Retno Dwiyantri, Luthfi Izzaty, Anunk Salsabiela Fauziah— berkunjung ke Omah Ampiran, Jumat (22/9), demi mendapat masukan dan arahan. ”Kami sedang menyiapkan antologi puisi bersama, minta masukan,” ungkap Ria yang tinggal di Sleman Yogyakarta.

Hal senada diungkap Retno, mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta. ”Banyak ilmu

yang saya dapat. Ini sangat berharga. Apalagi selalu disemangati,” papar Retno asal Klaten yang kini mukim di Pakem Sleman.

Menurut Herry Mardianto, Omah Ampiran lahir spontan. Berawal kedatangan teman. Karena penyuksa sastra, bahan obrolan mereka juga seputar itu. Dari waktu ke waktu, teman yang datang makin banyak. Bahkan sekali datang beberapa orang sekaligus. ”Akhirnya muncullah Omah Ampiran ini, tempat untuk ngobrol tentang seni budaya. Tapi paling utama tentang sastra,” terang Herry.

Beda dengan diskusi di sebuah event yang selalu terjadwal, di Omah Ampiran bisa terjadi dadakan. Tanpa rencana. Toh begitu, yang dibincangkan di Omah Ampiran bukan jadi angin yang langsung menguap tanpa jejak. Banyak yang diimplementasikan di lapangan. Salah satunya pembuatan buku puisi atau cerpen.

Nuansa santai dan tenang, membuat Omah Ampiran sedang jadi pembicaraan di kalangan pelaku dan penikmat sastra. Herry bisa setiap hari kedatangan tamu.

Luthfi Izzaty, penulis yang tinggal di Bantul mengakui atmosfer nyaman Omah Ampiran.

”Suasananya mendukung untuk belajar sastra. Menyenangkan,” ucap Luthfi.

Herry tidak pelit membagi ilmu. Bahkan buku koleksinya bebas dibaca siapa saja yang datang Omah Ampiran.

”Baca buku sastra berkualitas yang sudah langka seperti ini tak bisa ditemukan di tempat lain. Beruntung bisa mendapat di Omah Ampiran. Ini tempat yang pas untuk belajar sastra,” kata Anunk.

(Lat)-d



KR-Latief

Para penulis mencari ilmu di Omah Ampiran.

KEMENPPPA DORONG SINERGI LINTASSEKTOR

Lindungi Anak dari ISPA

JAKARTA (KR) - Merespons tingginya kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) mendorong sinergi lintassektor untuk melindungi anak dari paparan polusi udara dan mengancam kesehatan anak.

Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak Atas Kesehatan dan Pendidikan KemenPPPA, Amurwani Dwi Lestariningsih menyampaikan 4 (empat) pilar perlindungan anak yang terdiri dari masyarakat khususnya keluarga, pemerintah, media dan dunia usaha untuk sama-sama menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas polusi, memberikan edukasi dan sosialisasi, dan mewujudkan pola hidup sehat yang berkelanjutan.

”Belakangan ini kita sering melihat pemberitaan di berbagai media mengenai polusi udara dan dampak infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang ditimbulkan khususnya kepada anak-anak sebagai kelompok

yang lebih rentan terkena penyakit. Dalam menyikapi permasalahan ini, kami mendorong pemenuhan hak kesehatan anak harus menjadi prioritas. KemenPPPA telah melakukan upaya preventif melalui pencegahan, dan sinergi lintas sektor untuk menekan dampak polusi bagi kesehatan anak,” ungkap Amurwani, di Jakarta, Jumat (22/9).

Amurwani menyampaikan, peran keluarga dalam melindungi kesehatan anak sangat krusial. Oleh karenanya, KemenPPPA berupaya meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai dampak polusi udara dan menjaga kesehatan anak melalui Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA).

”PUSPAGA merupakan tempat pembelajaran bagi keluarga untuk meningkatkan kualitas kehidupan berkeluarga melalui edukasi dan sosialisasi yang diberikan. PUSPAGA yang saat ini telah tersebar di 257 lokasi di 231 Kabupaten/Kota diharapkan dapat memberikan edukasi terkait polusi dan kebersi-

han lingkungan. Sosialisasi juga dapat diberikan untuk mengajak anak bermain di rumah menghindari udara buruk, dan upaya menciptakan ruang bermain yang nyaman meskipun di dalam rumah,” kata Amurwani.

Amurwani menerangkan upaya pemenuhan kesehatan yang perlu dilakukan oleh keluarga diantaranya dengan menginternalisasi pola hidup sehat kepada setiap anggota keluarga. Contohnya dengan memberikan asupan gizi yang cukup bagi keluarga khususnya anak agar mereka tidak mudah sakit, dan bagi Ibu menyusui agar ASI yang diberikan bisa mencukupi.

Selain keluarga, anak sebagai subjek pembangunan dapat turut berkontribusi dalam mengedukasi sesama melalui Forum Anak. Peran anak sebagai 2P (pelapor dan pelopor) dapat mendorong teman-teman seusianya mengenai kesadaran perilaku hidup bersih dan pencegahan perokok pemula.

”Selain lingkungan keluarga, seko-

lah menjadi tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Maka dari itu kami mempunyai program Sekolah dan Madrasah Ramah Anak (SRA) untuk memastikan satuan pendidikan menjadi tempat yang aman bagi anak dan dapat memberikan edukasi terkait pola hidup sehat. SRA juga diharapkan dapat menyediakan kantin yang sehat, lingkungan yang bersih dan bebas rokok, sehingga proses pembelajaran bagi anak bebas dari risiko penyakit ISPA,” tutur Amurwani.

Amurwani turut mendorong dunia industri untuk mewujudkan ekosistem yang bersih bagi kehidupan keluarga dan anak-anak secara berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara tidak membuat pabrik di lingkungan perumahan dan mematuhi peraturan yang berlaku. Perubahan untuk menciptakan lingkungan yang sehat juga perlu didorong oleh Pemerintah melalui perizinan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

Dokter Spesialis Anak Subspesialis

Respirologi, Madeleine Ramdhani Jasiri menyampaikan masyarakat perlu mengenali gejala ISPA diantaranya batuk, demam, pilek, radang, hingga gejala berat yakni sesak ketika bernafas.

”ISPA dapat sangat berbahaya pada anak jika sudah menyerang paru-paru. Penyakit pneumonia atau radang paru adalah pembunuh utama bagi para balita di dunia. Setiap menit dua balita meninggal karena pneumonia. Oleh karenanya mari kita sama-sama melindungi anak-anak kita mulai dari hal-hal yang sederhana,” ungkap Madeline.

Madeline memaparkan cara yang dapat dilakukan untuk melindungi anak dari dampak ISPA dengan 5 (lima) hal, yakni: (1) mengurangi polusi udara di dalam rumah; (2) melengkapi vaksinasi anak; (3) memberikan nutrisi yang cukup pada anak; (4) mengenali gejala ISPA dan tanggap berkonsultasi dengan tenaga kesehatan; (5) bersama meningkatkan kewaspadaan mengenai ISPA di lingkungan sekitar.

(Ati)-d

JAGA KESTABILAN BAHAN POKOK

Pemerintah Siap Operasi Pasar Setiap Hari

BATANG (KR) - Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan menyatakan bahwa pemerintah memastikan siap melakukan operasi pasar setiap hari dan berkelanjutan sebagai upaya menjaga kestabilan harga kebutuhan pokok di pasaran. Hal itu untuk menjaga agar masyarakat tidak terbebani.

”Alhamdulillah harga kebutuhan pokok pada saat Lebaran lalu stabil dan tahun baru juga stabil, sekarang pun harga juga stabil, hanya beras naik sedikit,” katanya pada saat memberikan sambutan Mukhtar Ke X Rifa'iyah di Kabupaten Batang, Jawa Tengah, Sabtu.

Menurut dia, Presiden Jokowi telah memerintahkan (Kementerian Perdagangan) agar operasi pasar harus terus-menerus dilaksanakan setiap hari. ”Kemarin saya ke Papua terus ke Makassar, lanjut ke NTT, kemudian ke Lampung, serta hari ini di Kabupaten

Batang dan Jatim. Kemudian besok ke Solo, jadi terus,” katanya.

Zulkifli Hasan yang akrab disapa Zulhas ini mengatakan kegiatan pasar murah, bantuan beras berasal bantuan sosial 10 kilogram yang seharusnya disalurkan untuk bulan depan, dipercepatkan dibagikan bulan ini pada 21,5 juta orang.

”Beras bansos untuk September, Oktober, dan November 2023. Mudah-mudahan, nanti dilanjutkan bulan Januari, Februari, dan Maret 2024,” katanya.

Zulhas berharap masyarakat agar mensyukuri dengan kondisi ini bahwa bahan kebutuhan pokok cukup, ekonomi tumbuh, dan inflasi terkendali. ”Nah, ini semua tentunya ada yang memimpin yaitu Presiden Joko Widodo. Banyak yang dikerjakan, banyak yang dicapai (Presiden Jokowi-red.),” katanya.

(Ant)-d



KR-Chandra AN

PEMADAMAN DARI UDARA: Helikopter Basarnas diterjunkan membantu memadamkan kebakaran yang melanda kawasan TPA Jatibarang dan Industri Candi Semarang dampak cuaca panas. Selain menerjunkan seluruh kekuatan satuan pemadam kebakaran, Walikota Semarang juga meminta bantuan Basarnas membantu dengan Helikopter Water Bombing untuk pemadaman dari udara pada Sabtu (23/9).